

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata ialah salah satu sektor yang sedang dikembangkan oleh berbagai negara untuk menjadikannya sebagai penyokong perekonomian. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang sedang gencar dikembangkan di Indonesia. Dengan dukungan atas limpahan kekayaan alam dan budaya yang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata bagi wisatawan dari dalam maupun luar negeri, membuat Indonesia berpotensi menjadi salah satu destinasi pariwisata terbaik didunia.

Faktor utama dalam memperbaiki dan mengembangkan pariwisata di Indonesia yaitu melalui sumber daya manusia. Baik melalui pembekalan dengan pendidikan formal ataupun pelatihan non formal. Karena sumber daya manusia ini merupakan suatu hal yang sangat vital untuk pengembangan pariwisata.

Suatu objek wisata atau daerah tujuan wisata dapat menarik kunjungan wisatawan jika kawasan tersebut dikelola oleh sumber daya manusia yang handal, yaitu berkualitas sesuai dengan tuntutan dunia industri pariwisata. Karena itu pengelolaan suatu objek wisata atau daerah tujuan wisata agar lebih menarik bagi kunjungan wisatawan harus dilakukan oleh *stakeholder* dengan sumber daya manusia yang handal yaitu yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dunia industri pariwisata. (Kiswanto, 2014)

Dalam rangka memberdayakan sumber daya manusia untuk membangun pariwisata, maka penerapan pengembangan melalui komunitas atau masyarakat (*community based tourism*) menjadi salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat agar bisa ikut andil dalam pengembangan pariwisata. Hal ini bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai wawasan serta ilmu dan pengetahuan mengenai pariwisata. Dengan adanya pariwisata berbasis masyarakat ini, maka akan semakin banyak masyarakat di Indonesia yang memiliki kesadaran dalam arti penting pariwisata di Indonesia. Dimana prinsip

dari *community based tourism* (CBT) adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga peningkatan sumber daya yang diharapkan oleh pemerintah dan insan pariwisata dapat terbantu melalui *community based tourism* ini.

Di awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan Virus Corona atau yang lazim disebut sebagai covid-19. Dimana virus ini menjadi ancaman diseluruh belahan dunia. Semua sektor perekonomian menjadi terhambat karena adanya virus yang sudah bisa disebut pandemi ini. Salah satu sektor yang terdampak langsung ialah sektor pariwisata. Sektor ini adalah sektor ramah-tamah yang langsung berinteraksi dengan wisatawan, karena adanya pandemi ini interaksi secara langsung tidak dapat dilakukan lagi guna meminimalisir penyebaran virus ini. Dengan kata lain, hampir semua industri pariwisata terpaksa tutup sementara. Dengan adanya penutupan ini, tentunya akan banyak berdampak pada lumpuhnya pergerakan pariwisata yang berimbas pada perekonomian, terutama masyarakat.

Salah satu objek dan daya tarik wisata yang terkena dampak dari pandemi covid-19 ini adalah Aua Sarumpun, yang berada di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Daya tarik wisata yang ada di Aua Sarumpun ini adalah daya tarik wisata alam, wisata buatan dan juga budaya masyarakat setempat. Sebelum pandemi ini berlangsung, masyarakat setempat telah bersama-sama membangun dan mengembangkan destinasi ini. Masyarakat menjadi pengelola utama di objek dan daya tarik ini. Dengan kata lain, destinasi ini sudah mencoba menerapkan pariwisata berbasis masyarakat (CBT). Selama masa penutupan daya tarik wisata, tentunya masyarakat di Aua Sarumpun terus berbenah demi meningkatkan kualitas destinasi tersebut demi meningkatkan kepuasan wisatawan dalam berwisata nantinya.

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga menjadikan Aua Sarumpun ini sebagai salah satu objek dan daya tarik wisata unggulan, dimana objek dan daya tarik wisata ini menjadi salah satu destinasi favorit bagi generasi muda. Terkenal akan Kabupaten yang kental dengan budaya Minangkabau, Kabupaten Tanah Datar selalu berusaha untuk menjaga dan melestarikan

Budaya tersebut melalui masyarakatnya. Termasuk dengan mendukung program pariwisata berbasis masyarakat. Dimana masyarakat dengan ciri khas budayanya menjadi pelaku utama. Dengan adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini, tentunya keinginan dari pemerintah setempat agar budaya yang ada pada masyarakat tetap terjaga akan berbuah pada hasil yang positif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang penulis kaji agar dapat membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimanakah mengembangkan daya tarik wisata berbasis masyarakat (CBT) di Aua Sarumpun?
2. Bagaimanakah peran komunitas / masyarakat setempat terhadap pengembangan daya tarik wisata Aua Sarumpun ?
3. Bagaimanakah dampak pandemi covid-19 terhadap komunitas / masyarakat dalam mengembangkan objek dan daya tarik wisata Aua Sarumpun?
4. Bagaimanakah strategi pengelola dan masyarakat di Aua Sarumpun dalam menghadapi masa Adaptasi Kebiasaan Baru dalam upaya memajukan daya tarik wisata Aua Sarumpun?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar dari tujuan yang diinginkan penulis, serta artikel ilmiah ini tetap linier dengan jurnal ilmiah sebelumnya maka penelitian ini membatasi permasalahan yang di bahas yaitu mengetahui bagaimana pengembangan daya tarik wisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT) di Aua Sarumpun, mengetahui sejauh mana peran komunitas tersebut serta bagaimanakah strategi pihak terkait untuk mengembangkan daya tarik wisata Aua Sarumpun Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana mula pengembangan objek dan daya tarik wisata berbasis masyarakat atau komunitas di Aua Sarumpun.
2. Mengetahui peran dan tindakan masyarakat dalam usaha mengembangkan objek dan daya tarik wisata Aua Sarumpun.
3. Mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap komunitas / masyarakat dalam usaha pengembangan objek dan daya tarik wisata Aua Sarumpun.
4. Mengetahui strategi pengelola (pihak terkait) dalam mengembangkan Aua Sarumpun Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

E. Manfaat penelitian

Seyogyanya hasil penelitian ini dapat memberikan maanfaat dan kontribusi terhadap dunia pariwisata, menambah pengetahuan penulis, pihak akademis dan juga dapat menjadi pertimbangan oleh pemerintah terkait. berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, akan memberikan wawasan dan pengalaman bagi penulis, terkhusus pengalaman dalam pengelolaan suatu objek dan daya tarik wisata yang berbasis masyarakat. Hasil dari penelitian juga dapat dijadikan sebagai acuan kerja dalam bidang ilmu kepariwisataan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pembaca khususnya tentang Pengembangan Aua Sarumpun Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Tanah Datar.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pariwisata sehingga kedepannya akan lebih banyak lagi ilmu-ilmu yang didapatkan dalam ilmu kepariwisataan.

4. Bagi pemerintah

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk pemerintah pusat maupun pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam proses pengelolaan suatu objek dan daya tarik wisata yang akan mendukung pelaksanaan program pariwisata daerah maupun pusat untuk mencapai tujuan pariwisata yang diinginkan.

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus menjadi salah satu acuan dan pertimbangan bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Jorong Siturah, Nagari III Koto yang sekaligus menjadi salah satu pengelola objek dan daya tarik wisata Aua Sarumpun.